

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah faktor utama dalam pembentukan karakter seseorang dan sangat berperan penting dalam membentuk pribadi seseorang baik itu dalam aspek positif maupun negatif. Hal tersebut diungkapkan dalam UU RI No.20 tahun 2003 bahwa” Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, berkompeten, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di era globalisasi ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat dan berdampak pada persaingan di dunia global. Persaingan yang ketat tersebut begitu nampak. Menurut Badan Pusat Statistika (2022) tingkat pengangguran pada tahun 2022 yang terjadi kepada siswa SMA pada umumnya mencapai 8,57%. Hal ini diakibatkan masih banyak siswa yang cenderung tidak bisa menggunakan keterampilannya secara optimal. Dari sekian faktor, salah satu penyebabnya adalah kurang matangnya karir yang dipilih sejak di bangku sekolah.

Permasalahan karir merupakan permasalahan masa depan siswa. Masa SMA merupakan masa penting untuk menentukan arah kedepan yang lebih baik. Dimana ia sudah harus memikirkan pekerjaan dimasa depan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Super (dalam Santrock 2003: 484) mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa saat seseorang membangun dirinya terhadap karir. Pada masa remaja terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus dilakukan dan diselesaikan siswa. Sebagai individu dalam masa transisi, siswa mempunyai peran perkembangan yang mengarah pada penentuan dan perencanaan karir masa depan Havighurst (dalam Yusuf, 2012). Masih banyak siswa setelah lulus saat ingin mencari pekerjaan tidak sesuai dengan jurusan yang di tempuh ketika SMA dan mereka bingung ketika ingin melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi harus melanjutkan pendidikan dimana dan mengambil jurusan apa. Akibatnya dalam kondisi demikian banyak lulusan SMA yang tidak optimal dalam mengeluarkan kemampuan yang dimiliki karena kurangnya pemahaman perencanaan dalam karirnya.

Menurut Fajrah (2023) bahwa siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal, diperlukan layanan optimal dari setiap unsur pendidikan di sekolah. Adapun unsur-unsur pendidikan di sekolah meliputi manajemen, kepemimpinan, pembelajaran, dan unsur pembinaan. Dalam hal ini layanan bimbingan kelompok termasuk unsur pembinaan yang dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan perkembangannya terutama dalam perencanaan karir.

Supriatna (dalam sari dan istiqomah, 2019) perencanaan karir adalah kegiatan yang membimbing siswa dalam mengambil keputusan karir di masa depan. Perencanaan karir sangat penting bagi siswa terutama dalam mengembangkan keterampilan untuk merencanakan dan memilih karirnya. Perencanaan karir sangat berpengaruh terhadap penentuan masa depan siswa, hal tersebut didukung dengan pendapat Havighusrt (dalam Hurlock, 2002:206) yang menunjukkan karir atau pekerjaan seseorang menentukan berbagai hal dalam hidup. Untuk membantu siswa dalam merencanakan karir di masa depan perlu diberikannya bimbingan dan konseling. Salah satu layanan bimbingan yang dapat diberikan adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*.

Layanan Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya. Apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya (Prayitno, 2004: 178). Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, teknik apapun yang sesuai dengan tujuan penelitian menjadi fleksibel dan berbeda dengan bimbingan kelompok di sekolah, untuk itu perlu dikembangkan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *modelling*.

Bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan terhadap siswa melalui situasi kelompok. Romlah (2001: 3) menyatakan bahwa layanan

bimbingan kelompok adalah salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.

Sedangkan menurut Mahyatun (2023) layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Maksudnya, semua kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya. Dari penjelasan layanan bimbingan kelompok dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok diberikan kepada siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi secara berkelompok. Dengan memanfaatkan dinamika kelompok dapat menciptakan komunikasi antar anggota satu sama lain serta pemimpin kelompok yang memberikan informasi yang terkait dengan masalah pribadi, sosial, pendidikan maupun karir. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti permasalahan siswa tentang karir menggunakan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modelling*.

Menurut Albert Bandura (2006) teknik *modelling* merupakan proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain dan dilanjutkan pada proses meniru atau meneladani tingkah laku model yang ditampilkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK pada tanggal 22 Juni 2023 di SMA Negeri 3 Selong, mengatakan bahwa kurang lebih 50% siswa kelas XII yang kurang dalam pemahaman perencanaan karir kedepan salah satunya kelas XII IPA 2 seperti minat siswa untuk

melanjutkan studi masing kurang. Siswa cenderung ingin langsung bekerja. Namun, ketika ditanya akan kerja dimana dan kerja apa mereka masing kebingungan dan memiliki jawaban yang tidak pasti. Ini diperkuat dengan informasi dari teman yang sudah melakukan asistensi mengajar di SMA Negeri 3 Selong bahwa pemahaman perencanaan karir siswa kelas XII masing rendah salah satunya di kelas XII IPA 2, Hal ini diakibatkan karena kurangnya pemahaman diri dalam mengenali bakat, minat ataupun tujuan kedepannya, terlebih lagi tidak adanya jam BK di SMA Negeri 3 Selong mengakibatkan kurangnya pemberian informasi yang didapatkan oleh siswa tentang rencana karir setelah lulus SMA dan informasi yang relevan dengan diri siswa menyebabkan siswa kesulitan untuk merencanakan karir. Selain itu, ada siswa yang sudah menentukan arah karir setelah lulus SMA tetapi tanpa adanya rencana yang dilakukan untuk menggapai apa yang diinginkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karir siswa, karena dengan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa pentingnya pemahaman karir akan mempermudah siswa nantinya untuk menentukan arah karir sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Untuk membantu dalam meningkatkan pemahaman perencanaan karir siswa, layanan bimbingan kelompok bisa menjadi salah satu alternatif untuk memberikan pemahaman karir bagi siswa. Teknik *modelling* menjadi salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk menambah pemahaman siswa dalam perencanaan karir di masa depan. Dimana

peneliti menayangkan video tentang orang-orang sukses yang dapat bermanfaat bagi siswa terutama dalam perencanaan karir. salah satu video yang ditayangkan oleh peneliti yaitu film Khairul Tanjung.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru BK SMA Negeri 3 Selong untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karir siswa yang masih rendah yaitu melakukan pemberian informasi tentang karir tapi tanpa adanya penanganan layanan yang lebih lanjut. Sehingga penanganan perencanaan karir siswa kurang maksimal. oleh karena itu, siswa yang melanjutkan studi atau terjun langsung ke dunia kerja tentu memerlukan bimbingan karir secara optimal. Maka peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Selong dengan judul "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Siswa Kelas XII IPA<sup>2</sup> SMA Negeri 3 Selong Tahun Ajaran 2023".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi berdasarkan faktor internal dan eksternal yaitu :

### **1. Faktor Internal**

- a. Kurangnya pemahaman siswa tentang karir mengakibatkan siswa kebingungan dalam merencanakan karir.
- b. Tidak adanya tindakan yang dilakukan oleh siswa untuk mempersiapkan diri dalam karir.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Tidak adanya jam BK mengakibatkan pemberian layanan informasi tentang karir kurang maksimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang akan di bahas yaitu terkait tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karir siswa di SMA Negeri 3 Selong.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karir siswa kelas XII IPA<sup>2</sup> SMA Negeri 3 Selong?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karir siswa kelas XII IPA<sup>2</sup> SMA Negeri 3 Selong”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi peneliti tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karir siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling

Sebagai masukan dan informasi diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat menciptakan layanan bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan perencanaan karir siswa.

- b. Bagi siswa

sebagai masukan dan informasi agar siswa dapat mengetahui cara yang tepat dalam perencanaan karir setelah lulus SMA.

- c. Bagi peneliti lain

Menjadi tambahan ilmu bagi pihak-pihak yang membutuhkan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Layanan Bimbingan Kelompok**

###### **a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok agar individu dapat memahami dirinya sesuai dengan keadaan lingkungan dengan saling berinteraksi, memperbaiki dan mengembangkan pengarahan diri dan penyesuaian diri, serta menanggapi dan memberi saran untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling (Prayitno, 1995: 65).

Romlah (2001: 3) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.

Sedangkan menurut Baiq Mahyatun (2023) layanan bimbingan kelompok merupakan Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya.

Berdasarkan teori diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan untuk membantu siswa maupun kelompok untuk mengatasi permasalahan dalam hidupnya dan sama-sama mencari solusi atas suatu masalah yang diselesaikan secara berkelompok. Sehingga bisa bertukar pikiran saat menyelesaikan permasalahan demi tercapainya kehidupan yang lebih baik.

#### **b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Setiap pelaksanaan layanan tentu akan memiliki tujuan yang ingin dicapai, dimana Crow and Crow (dalam Chasiyah dkk, 2001:26) berpendapat bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok sebagai berikut : 1) dapat memberikan dan memperoleh informasi dari setiap anggota kelompok, 2) dapat melakukan diskusi tentang perbedaan pendapat terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh setiap anggota kelompok, 3) membantu menyelesaikan permasalahan secara berkelompok, 4) membantu menemukan permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing anggota kelompok.

Menurut Prayitno dan Amti (1999:108) tujuan layanan bimbingan kelompok secara umum yaitu diadakannya bimbingan kelompok untuk membantu siswa yang menjalani masalah melalui prosedur kelompok, selain itu bimbingan kelompok juga bertujuan mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang menyenangkan maupun menyedihkan. Sedangkan tujuan layanan

bimbingan kelompok secara khusus upaya untuk melatih individu dalam berinteraksi secara terbuka didalam kelompok, melatih individu untuk berinteraksi sosial, serta membantu individu untuk mengenali dirinya sendiri maupun yang berhubungan dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk membantu individu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi melalui kelompok, individu dapat mengenali permasalahan yang dihadapi, serta membantu individu dalam berinteraksi sosial.

**c. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok**

Ketut Sukardi (2008) menjabarkan fungsi layanan bimbingan kelompok sebagai berikut :

- 1) Setiap individu bebas daam memberikan pendapat dan tanggapan mengenai segala hal yang dibahas dalam kelompok.
- 2) Memiliki pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan luas mengenai permasalahan yang dibahas.
- 3) Menciptakan dampak yang positif terhadap diri sendiri maupun permasalahan yang dibahas.
- 4) Menyusun berbagai program demi mewujudkan suatu hal yang baik.
- 5) Melaksanakan program yang sudah direncanakan sebelumnya dengan baik.

Dari pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi layanan bimbingan kelompok adalah suatu proses yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok demi mewujudkan berbagai dampak yang positif baik dari segi penyampain pendapat dengan luas sehingga individu memiliki pemahaman tentang diri sendiri maupun dengan lingkungan sekitar.

**d. Tahapan-tahapan Layanan Bimbingan Kelompok**

1) Tahap Pembukaan

Pembukaan bimbingan kelompok merupakan tahap penciptaan suasana kelompok yang kondusif bagi para anggotanya. Tujuan utama pembukaan adalah semua anggota terlibat secara aktif dalam proses kelompok. Kegiatan yang seharusnya dilakukan guru bimbingan dan konseling/konselor diantaranya sebagai berikut :

- a) Menciptakan suasana saling mengenal, hangat, dan rileks.
- b) Menjelaskan tujuan dan manfaat bimbingan kelompok secara singkat.
- c) Menjelaskan peran masing-masing anggota dan pembimbing pada proses bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.
- d) Menjelaskan aturan kelompok dan mendorong anggota kelompok untuk berperan penuh dalam kegiatan kelompok.
- e) Memotivasi anggota kelompok untuk saling mengungkapkan diri secara terbuka

f) Memotivasi anggota untuk mengungkapkan harapannya dan membantu merumuskan tujuan bersama.

## 2) Tahap Peralihan

Tahap ini adalah sebagai pengalih dari tahap sebelumnya ke tahapan ini, akan lebih serius dan terarah dalam mencapai tujuan kelompok sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Melakukan kegiatan selingan berupa permainan kelompok.
- b) Mereview tujuan dan kesepakatan bersama.
- c) Memotivasi anggota untuk terlibat aktif mengambil manfaat dalam tahap inti.
- d) Mengingatkan anggota bahwa kegiatan akan segera memasuki tahap inti

## 3) Tahap Kegiatan

Pada tahapan ini akan dibahas topik-topik tertentu dan berusaha untuk menemukan solusinya, pada tahap ini guru bimbingan dan konseling/konselor berperan sebagai pengatur interaksi, pendengar aktif, inspirator, dan penggali berbagai kemungkinan sudut pandang atau alternatif tapi tidak mendominasi anggota kelompok, motivator dinamika kelompok, penguat serta penilaian keberhasilan anggota. Kegiatan yang umumnya dilakukan guru bimbingan dan konseling/konselor sebagai berikut :

- a) Mengemukakan topik-topik yang akan dibahas
- b) Menetapkan topik yang akan dibahas sesuai dengan tujuan bersama
- c) Mendorong tiap anggota untuk terlibat aktif saling membantu.
- d) Kegiatan selingan yang bersifat menyenangkan mungkin perlu diadakan.
- e) Meriview hasil yang dicapai dan menetapkan pertemuan selanjutnya.

#### 4) Tahap Penutup

Tahap penutup secara keseluruhan merupakan merupakan akhir dari serangkaian pertemuan kelompok. Keseluruhan pengalaman yang diperoleh anggota selama proses kerja ini memerlukan perhatian khusus dari pimpinan kelompok, terutama ketika kelompok hendak dibubarkan. Pembubaran kelompok secara keseluruhan idealnya dilakukan setelah tujuan kelompok tercapai. Tugas pemimpin kelompok dalam tahap ini adalah sebagai berikut.

- a) Mengungkapkan kesan dan keberhasilan yang dicapai oleh setiap anggota
- b) Merangkum proses dan hasil yang dicapai
- c) Mengungkapkan kegiatan lanjutan yang penting bagi anggota kelompok

- d) Menyatakan bahwa kegiatan akan segera berakhir.
  - e) Menyampaikan pesan dan harapan.
- 5) Evaluasi Kegiatan

Kegiatan evaluasi ini sebagai acuan sejauh mana keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dapat disampaikan secara tertulis baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana, para peserta didik mengungkapkan secara tertulis perasaan, pendapat, keinginan, minat, sikap mereka terhadap berbagai masalah, termasuk dengan apa yang dilakukan pada saat itu.

6) Tindak Lanjut

Tindak lanjut ditujukan untuk melihat dan memonitor perubahan tingkah laku yang ditujukan oleh peserta didik yang telah dibantu, juga untuk mengevaluasi keberhasilan atau ketidakberhasilan penggunaan strategi atau teknik yang digunakan, dimana hal ini perlu bagi peningkatan dan pengembangan kompetensi guru bimbingan dan konseling/konselor.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat penting untuk keberlangsungan proses layanan bimbingan kelompok sehingga teratur, berjalan lancar dan sesuai dengan keinginan konseli. kegiatan tindak lanjut ini juga perlu agar dapat mengetahui apakah kegiatan telah selesai dan mengetahui

bagaimana hasil atau proses yang telah dilakukan selama layanan bimbingan kelompok berlangsung

**e. Asas-asas layanan Bimbingan Kelompok**

Adapun asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok sebagai

berikut :

- 1) Asas kerahasiaan yaitu, segala sesuatu yang dibicarakan didalam kelompok tidak boleh diceritakan/disampaikan kepada orang lain, terutama suatu hal yang tidak layak diketahui orang lain.
- 2) Asas kesukarelaan yaitu, klien diharapkan secara suka rela tanpa ragu atau atau atas dasar keterpaksaan menyampaikan permasalahan yang dihadapi, serta mengungkap segenap fakta Maupun data secara detail.
- 3) Asas keterbukaan yaitu, konselor dan konseli diharapkan saling terbuka satu sama lain tanpa menyembunyikan apapun. Baik dari pihak konseli maupun konselor karena suasana keterbukaan sangat diperlukan agar kegiatan berjalan lancar dan hasil yang diinginkan tercapai.
- 4) Asas kenormatifan yaitu, apapun yang dibicarakan dalam kelompok harus sesuai dengan norma-norma yang ada.

Berdasarkan penjelasan di atas, asas bimbingan kelompok meliputi asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, dan asas kenormatifan. Dengan adanya asas-asas tersebut dapat



membantu dalam proses bimbingan kelompok agar dalam proses bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

## 2. Teknik *Modelling*

### a. Pengertian Teknik *Modelling*

Penelitian awal tentang *modelling* dilaksanakan oleh Millar dan Dolard (1941), yang menemukan bahwa, melalui *reinforcement* (penguatan, partisipan dapat belajar untuk meniru sebuah model, belajar untuk tidak meniru model yang lain, belajar untuk membedakan antara kedua model, dan menggeneralisasikan diskriminasi meniru atau tidak meniru perilaku pada orang lain yang serupa. Menurut Erford (2020:340) teknik *modelling* adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain. Sementara menurut Saputro (2020) teknik *modelling* merupakan suatu teknik dalam bimbingan dan konseling yang dipelajari melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisasi berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif.

Teknik *modelling* adalah teknik konseling dalam pendekatan behavioral yang berakar dari teori Albert Bandura dalam teori belajar sosial, yaitu teknik untuk merubah, menambah maupun mengurangi tingkah laku individu dengan belajar melalui observasi langsung untuk meniru perilaku orang maupun tokoh yang ditiru (model) sehingga individu memperoleh tingkah laku baru yang diinginkan (Shaleh, 2004). Albert Bandura, dalam merumuskan Teori Belajar Sosial (*Social*

*Learning Therapy*), juga melakukan eksperimen yang terkenal dengan sebutan “*Bobo Doll*”. Dalam eksperimen ini dilakukan dengan cara membawa seorang anak dan seorang model dalam sebuah ruangan eksperimen. Si anak ditempatkan disebuah neja kecil dan diberikan permainan yang menarik untuknya (stickers dan potato prints) disudut ruangan model diminta berada disudut ruangan yang telah terdapat beberapa peralatan seperti palu, boneka Bobo dan mainan rakitan. Subjek dan model dibiarkan berdua diruangan selama kurun waktu 10 menit.

Pada perlakuan model agresif, model akan merakit mainan selama satu menit. Selanjutnya model akan mulai menunjukkan perilaku agresif seperti meninju, membanting, memukul dengan palu, dan menabrak boneka bobo tersebut. Tindakan tersebut dilakukan model sampai kurun waktu 10 menit terakhir. Sedangkan pada perlakuan model nonagresif, model akan hanya merakit mainan selama 10 menit dan tidak melakukan apapun kepada boneka Bobo. Setelah perlakuan selesai, anak dibawa keruangan bermain yang didesain mirip dengan bangunan sebelumnya. Subjek dan peneliti akan bersama-sama berada diruangan tersebut. Penelitian tersebut menemukan bahwa subjek yang diperlihatkan perilaku agresif akan bertibdak lebih agresif dibandingkan dengan subjek yang tidak diperlihatkan.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa teknik *modelling* merupakan salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling yang lebih

menekankan konseli untuk mengamati orang lain kemudian belajar menirukan dan mengembangkan perilaku yang sesuai dengan perubahan yang diinginkan.

**b. Tujuan teknik Modeling.**

Tujuan digunakannya teknik modelling ini agar peserta didik bisa menghilangkan perilaku tertentu dengan membentuk perilaku yang baru (Willis, 2004:78). Sedangkan menurut Bandura, Terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai dari penggunaan teknik *modelling*, yaitu:

- 1) Pengembangan keterampilan baru, artinya memperoleh pengetahuan tentang tingkah laku atau keterampilan baru dan menunjukkan adanya perubahan tingkah laku baru terhadap dirinya sebagai hasil dari pengamatan terhadap tingkah laku yang dicontohkan. Contoh anak yang kurang percaya diri terutama didepan kelas, namun ketika dia mulai berlatih terus menerus maka anak tersebut menjadi anak yang percaya diri.
- 2) Fasilitasi perilaku yang sudah ada sebelumnya, maksudnya bagi seseorang pengamat mampu menghilangkan respon takut untuk mencontoh perilaku yang dicontohkan, setelah melihat tokoh atau objek yang menjadi model. Contoh, saat mengamati orang yang berani memegang ular atau bermain dengan ular sehingga rasa takut kita menjadi hilang.
- 3) Perubahan hambatan dalam berekspresi diri, pengambilan sesuatu respon yang diperlihatkan oleh tokoh yang diberikan

jalan untuk ditiru. Melalui pengamatan terhadap tokoh, seseorang untuk melakukan sesuatu yang ditiru. Melalui pengamatan terhadap tokoh, seseorang untuk melakukan sesuatu yang mungkin sudah diketahui atau dipelajari ternyata, tidak ada hambatan. Contoh saat seorang artis memamerkan penampilannya yang memungkinkan di tiru oleh fansnya.

Teknik pemodelan adalah teknik yang bertujuan untuk mempelajari perilaku baru dengan mengamati model dan mempelajari keterampilan mereka. Teknik *modelling* juga ditujukan bagi konseli yang telah memiliki pengetahuan tentang perilaku perilaku namun belum mampu menampilkannya.

Dari beberapa tujuan-tujuan teknik *modelling* diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *modelling* bertujuan untuk menghilangkan perilaku negatif kemudian membentuk perilaku baru yang positif yaitu dengan keterampilan-keterampilan yang baik seperti dalam hal mengenai karir. Selain itu teknik *modelling* ini adalah teknik konseling behavior yang bertujuan untuk mengubah perilaku dengan cara mengamati model yang akan ditiru lalu mulai melanjutkan tahap proses menirukan atau mempraktekan si model hingga sampai terbentuk perilaku yang positif.

Berdasarkan tujuan-tujuan teknik *modelling* diatas, bahwa dapat disimpulkan tujuan dari teknik *modelling* yaitu penggunaan buku

bacaan sebagai alat untuk membantu individu mengatasi masalah mental, emosional, atau perkembangan pribadi. Melalui penggunaan buku bacaan individu dapat menambah wawasan dan pemahaman yang dapat memberikan penyembuhan, pertumbuhan dan perubahan positif dalam kehidupan individu.

### **c. Macam-macam Teknik *Modelling***

Ada beberapa macam teknik *Modelling* yaitu :

- 1) Contoh hidup (live model) seperti, konselor profesional, guru, teman maupun anggota yang dikagumi oleh keluarganya dijadikan model oleh konseli.
- 2) Penokohan simbolik (symbolic modelling) seperti, tokoh yang terlibat dalam video, film, atau media lainnya.
- 3) Pemodelan rahasia (covert modelling) seperti membayangkan perilaku dari model yang akan ditiru baik oleh individu atau orang lain.

### **d. Tahapan-tahapan Teknik *Modelling***

Langkah yang harus dilalui ketika teknik *modelling* digunakan dalam proses konseling agar teknik tersebut dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan harapan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan bentuk penokohan (model kehidupan, model simbolik, dan lain-lain).

- 2) Dalam live model, pilih model teman sebaya atau teman dekat yang memiliki kesamaan seperti umur, status ekonomi, dan penampilan fisik. Hal ini sangat penting untuk individu.
- 3) Menggunakan lebih dari satu model jika memungkinkan.
- 4) Adanya hubungan perilaku yang akan dimodelkan harus sama dengan tingkat perilaku yang akan dikendalikan.
- 5) Menggunakan permodelan dengan aturan, intruksi, dan penguatan.
- 6) Saat subjek memperhatikan penampilan tokoh, berikan penguatan yang natural.
- 7) Jika memungkinkan, buat rencana pelatihan untuk konseli menirukan model secara tepat sehingga akan mengarahkan konseli ke penguatan alami. Jika tidak, buatlah rencana hadiah untuk penguatan setiap peniru dari perilaku yang sesuai.
- 8) Jika perilakunya kompleks, maka permodelan diterapkan mulai dari yang termudah sampai tersulit.
- 9) Melakukan pemodelan dimana karakter berperilaku dengan cara yang sama dengan menanamkan rasa takut pada konselor (dengan sikap manis, perhatian, Bahasa yang lemah lembut, dan perilaku yang menyenangkan).

### **3. Perencanaan Karir**

#### **a. Pengertian Perencanaan Karir**

Perencanaan karir suatu proses merencanakan masa depan pada jangka panjang yang perlu dirancang dari lama. menyusun kemana seorang dapat berjalan serta apa yang diinginkan itu tercapai. Perencanaan karir adalah proses untuk mengidentifikasi tindakan terbaik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan persyaratan yang mencakup pemahaman tentang diri sendiri, khususnya tentang kepribadian, minat, dan bakat serta lingkungan keluarga, serta sebagai pemahaman karir termasuk tentang informasi lanjutan dan tempat kerja (Azizah, 2017). Sementara menurut Caryono (2014) Perencanaan karir adalah sebuah aktifitas yang dilakukan secara terarah dan terfokus dengan berdasarkan atas potensi yang dimiliki untuk maju dan berkembang. baik secara kualitas maupun kuantitas.

Atmaja (2014: 63) menyebutkan perencanaan karir sebagai sesuatu proses pemilihan kelanjutan karir yang meliputi cara ataupun tahapan untuk mencapai karir yang diminati sesuai dengan potensi yang dimiliki, adapun potensi yang dimaksud adalah bakat, minat, kepribadian serta kemampuan yang dimiliki oleh individu. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Adityawarman (2020: 169) juga menjelaskan bahwa perencanaan karir merupakan sebuah proses yang dilalui oleh individu

dalam memilih karir, jalur dan langkah-langkah yang dilakukan oleh individu dalam mencapai sasaran karir yang diinginkan. Harapannya individu yang melakukan perencanaan karir dapat mencapai kesuksesan dimasa yang akan datang sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah proses yang melibatkan pemilihan tujuan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, perencanaan karir juga mencakup persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, serta kemandirian dan kematangan dalam proses pengambilan keputusan.

#### **b. Aspek-aspek Perencanaan Karir**

Jordan (dalam Yusuf, 2009:27) perencanaan karir memiliki beberapa aspek antara lain : (1) Pemahaman karir adalah membantu pribadi untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranan dalam dunia kerja, (2) Mencari informasi, siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan informasi yang telah didapat dari berbagai sumber untuk dipelajari sehingga setiap siswa memiliki pemahaman tentang karir, (3) Perencanaan dan pengambilan keputusan, merupakan suatu proses untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam karir untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



Sedangkan menurut Parsons dan Williamson (dalam Anggraeni, 2012) aspek perencanaan karir yaitu :

- 1) Aspek yang pertama yaitu pemahaman diri yang meliputi ideal (nilai-nilai kehidupan), cita-cita dalam kehidupan, minat, kemampuan intelegensi, bakat khusus dan sifat-sifat kepribadian.
- 2) Aspek yang kedua yaitu pengenalan lingkungan keluarga yang meliputi kemampuan di bidang ekonomi, keadaan di bidang taraf pendidikan, harapan orang tua dan saudara.
- 3) Aspek yang ketiga yaitu informasi tentang kenyataan lingkungan (program studi dan bidang pekerjaan), yang meliputi memiliki cita-cita hidup, mengenal jenis sekolah lanjutan, mampu memilih sekolah lanjutan, mengikuti perkembangan diri dengan bakat, mengetahui gambaran tentang jenis pekerjaan, mengetahui tentang informasi khusus dan keterampilan, mengetahui dalam hal melamar pekerjaan yang dibutuhkan di daerah tertentu.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat penulis simpulkan bahwa ada beberapa aspek perencanaan karir diantaranya memahami diri sendiri akan potensi, minat bakat serta peluang karir yang diinginkan, memahami serta mencari informasi mengenai kelanjutan karir yang diinginkan, perencanaan dan pengambilan keputusan dalam karir yang tepat.

### **c. Tujuan Perencanaan Karir**

Menurut Dillard (1985: 3-4) tujuan dari perencanaan karir adalah sebagai berikut: (a) Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri, dalam hal ini kesadaran dan pemahaman diri merupakan penilaian dari kelebihan dan kelemahan yang dimiliki individu. Langkah ini penting dalam memberikan penilaian yang realistis tentang dirinya sendiri untuk dipergunakan dalam perencanaan karirnya agar diperoleh arah yang efisien dalam kehidupan, (b) Mencapai kepuasan pribadi, melalui karir yang direncanakan terlebih dahulu, diharapkan individu tersebut akan mendapatkan kepuasan pribadi dari karir yang ditekuninya dalam kehidupannya. (c) Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai.

Menurut Holland (dalam Sitompul, 2018) perencanaan karir memiliki beberapa tujuan yaitu:

- 1) Mencocokkan individu dengan pekerjaan, baik dalam segi pemilihan pekerjaan maupun pemilihan pelatihan/training yang sesuai.
- 2) Membantu merencanakan aktivitas karir untuk meningkatkan kualitas individual.
- 3) Membantu individu dalam membuat keputusan karir yang tepat dan efektif
- 4) Membantu individu untuk memahami dirinya serta pekerjaannya
- 5) Membantu individu untuk mendapatkan kepuasan kerja.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan perencanaan karir yaitu untuk membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri, lingkungan sekitar, serta peluang karir yang ada sehingga siswa bisa menentukan karir sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

#### **d. Manfaat perencanaan karir**

Menurut Sukardi (1993: 24) perencanaan karir memiliki beberapa manfaat bagi individu antara lain:

- 1) Membantu dalam mempersiapkan diri mengambil keputusan berdasarkan informasi karir yang diterima.
- 2) Mengembangkan kepercayaan diri.
- 3) Dapat mengenal peluang-peluang yang akan dijumpai.
- 4) Dapat menentukan apa yang akan dipersiapkan dalam menekuni karir.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Dillard (1985: 203) bahwa manfaat perencanaan karir adalah:

- 1) Pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri akan lebih meningkat.
- 2) Mengetahui berbagai macam dunia karir.
- 3) Cakap untuk membuat keputusan secara efektif.
- 4) Memperoleh informasi yang terarah mengenai karir yang tersedia.

5) Cakap memanfaatkan kesempatan karir yang sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat perencanaan karir yaitu agar siswa bisa mempersiapkan dirinya untuk mengambil suatu keputusan setelah lulus sekolah terutama dalam dunia kerja.

#### **e. Faktor- faktor Mempengaruhi Perencanaan Karir**

Menurut W. S. Winkel & Sri Hastuti (2004: 647-655) faktor yang mempengaruhi perencanaan karir seseorang dibagi menjadi 2 bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mampu mempengaruhi perencanaan karir adalah sebagai berikut:

##### 1) Nilai-nilai kehidupan

Nilai-nilai menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup dan sangat menentukan gaya hidup. Refleksi diri terhadap nilai-nilai kehidupan akan memperdalam pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri yang berpengaruh terhadap gaya hidup yang akan dikembangkan termasuk didalamnya jabatan yang direncanakan untuk diraih (Winkel, 1997: 592)

##### 2) Bakat khusus

Bakat, yaitu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan. Menurut Semiawan, bakat dibagi menjadi dua yaitu bersifat umum dan bersifat khusus. Bakat

yang bersifat umum, apabila kemampuan yang dimiliki berupa potensi yang bersifat umum. Bakat khusus, apabila kemampuan yang dimiliki berupa kemampuan bawaan yang memiliki potensi khusus, seperti akademik, mekanik, seni, olahraga, dan sosial (Ali, Mohammad dan Asrori, 2005: 27). Suatu bakat khusus menjadi bekal yang memungkinkan untuk dapat memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu (field of occupation) dan dapat mencapai tingkatan yang lebih tinggi dalam suatu jabatan (Winkel, 1997: 593).

### 3) Minat

Kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Orang yang berminat tetapi tidak memenuhi tuntutan kualifikasi dalam hal taraf intelegensi dan profil kemampuan khusus, kiranya tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik (Winkel, 1997: 593)

### 4) Sifat

Ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang seperti riang gembira, ramah, halus, teliti, terbuka, fleksibel, tertutup, lekas gugup, pesimis dan ceroboh. Akan tetapi yang perlu diingat bahwa pada masa remaja belum terbentuk semua sifat dan kepribadiannya juga masih dapat mengalami perubahan (Winkel, 1997: 595)

5) Pengetahuan

Informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Dengan bertambahnya umur dan pengalaman hidup orang muda yang normal akan mengenal diri sendiri secara lebih akurat dan lebih menyadari keterbatasan yang mau tak mau melekat pada dirinya (Winkel, 1997: 595)

6) Keadaan Jasmani

Keadaan jasmani yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang. Untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu berlakulah berbagai persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik (Winkel, 1997: 596).

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perencanaan karir individu ialah :

1) Masyarakat

Lingkungan sosial budaya dimana orang muda dibesarkan. Lingkungan itu luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegangteguh oleh setiap keluarga, yang pada gilirannya menanamkannya pada anak-anak. Pandangan ini mencakup gambaran tentang luhur rendahnya aneka jenis pekerjaan, peranan pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat dan cocok tidaknya suatu pekerjaan untuk pria dan Wanita (Winkel, 1997: 597)

## 2) Taraf Sosial

Taraf Sosial ekonomi kehidupan keluarga yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah dan ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa. Anak-anak berpartisipasi dalam status sosial ekonomi keluarga. Status ini akan ikut menentukan tingkat pendidikan sekolah yang dimungkinkan, jumlah kenalan pegangan kunci bagi beberapa jabatan tertentu yang dianggap masih sesuai dengan status sosial tertentu (Winkel, 1997: 597)

## 3) Orang-orang lain yang tinggal serumah

Selain orang tua sendiri dan kakak adik sekandung dan harapan keluarga mengenai masa depan anak akan memberi pengaruh besar bagi anak dalam menyusun dan merencanakan karirnya. Orang tua, saudara kandung orang tua dan saudara kandung sendiri menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap perencanaan pendidikan dan pekerjaan. Orang muda harus menentukan sendiri sikapnya terhadap harapan dan pandangan tersebut, hal ini akan berpengaruh pada perencanaan karirnya. Bila dia menerima maka dia akan mendapat dukungan sebaliknya bila dia tidak menerima maka dia akan menghadapi situasi sulit karena tidak adanya dukungan dalam perencanaan masa depan (Winkel, 1997: 597)

#### 4) Pendidikan sekolah

Pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial, jabatan-jabatan dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki dan perempuan (Winkel, 1997: 598).

#### 5) Pergaulan

Teman-teman sebaya yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Pandangan dan harapan yang bernada optimis akan meninggalkan kesan dalam hati yang jauh berbeda dengan kesan yang timbul bila mendengarkan keluhan-keluhan (Winkel, 1997: 598).

Berdasarkan Pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) meliputi nilai-nilai kehidupan, bakat, minat, sifat, pengetahuan, dan keadaan. Sedangkan faktor dari luar diri sendiri (eksternal) meliputi masyarakat, taraf sosial ekonomi keluarga, orang-orang rumah, pendidikan sekolah, dan pergaulan.

#### **f. Tahapan-tahapan Perencanaan Karir Siswa**

Menurut Parsons (Gibson & Mitchell, 2011), ada tiga Langkah yang harus dilakukan dalam membuat suatu perencanaan karir, yaitu :



- 1) Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan minat, bakat, kepribadian, potensi, prestasi akademik keterbatasan-keterbatasan dan kelebihan (sumber-sumber yang dimiliki).
- 2) Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja diberbagai bidang dalam dunia kerja.
- 3) Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

Langkah-langkah tersebut harus saling berkesinambungan. Pencapaian antara pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja harus saling terpenuhi. Jika salah satu pengetahuan dan pemahaman tidak tercapai, akan berpengaruh juga pada penalaran yang realistis terhadap perencanaan karir.

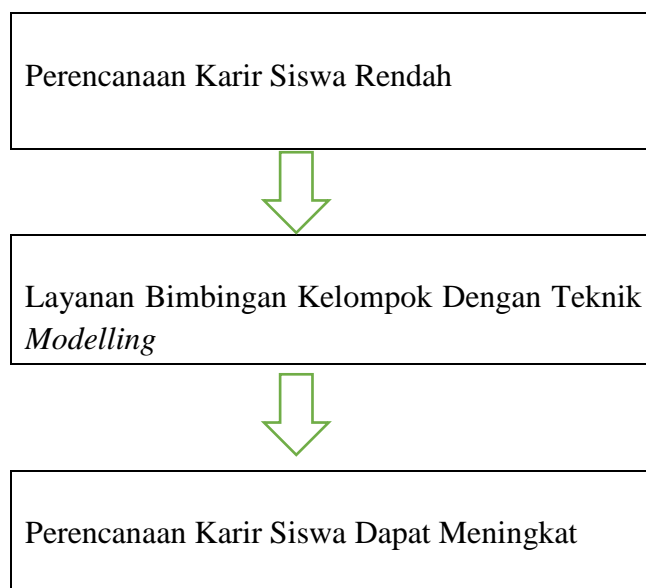
## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Tiya Apriliana, Urotul Aliyah yang berjudul “Pengaruh Teknik *Modelling* Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *modelling* terhadap perencanaan karir siswa. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* efektif meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 tarakan tahun ajaran 2018/2019.
2. Ita Juwitaningrum yang berjudul “Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK”. Tujuan penelitian adalah (1) untuk mengetahui profil kematangan karir siswa SMK, (2) melakukan kajian terhadap program bimbingan karir di sekolah (3) mengetahui upaya bimbingan karir oleh guru BK, (4) mengetahui efektifitas program bimbingan karir yang dilakukan. Hasil penelitian dalam jurnal ini adalah 1) kematangan karir siswa secara umum di SMK N 11 Bandung berkategori sedang, 2) indikator yang memiliki prosentase terbesar adalah keterlibatab, independensi, dan pemilihan pekerjaan, sementara indikator terendah adalah kompromi, pemahaman diri, dan pengetahuan pekerjaan, 3) program bimbingan karir terbukti efektif untuk mningkatkan kematangan karir siswa sehingga layak untuk diterapkan layanan bimbingan dan konseling.

### C. Kerangka Berfikir

Perencanaan karir sangatlah penting bagi individu. Perencanaan karir yang baik dan matang akan membuat siswa lebih terarah untuk mewujudkan tujuan karir di masa depan. Perencanaan karir menjadi salah satu aspek yang penting dalam perkembangan karir peserta didik terutama apabila siswa belum bisa melakukan perencanaan karir dengan baik.

Oleh karena itu, siswa memerlukan bimbingan agar dapat melakukan perencanaan karir dengan matang. Bimbingan tersebut diberikan dalam bentuk layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* yang diharapkan mampu membantu siswa dalam melakukan perencanaan karir yang matang. Melalui layanan bimbingan kelompok siswa bisa mendapatkan pengetahuan serta pemahaman tentang diri sendiri dan mengenai karir, syarat-syarat yang diperlukan siswa sehingga nantinya mampu melakukan perencanaan dan menentukan keputusan yang tepat untuk karirnya.



**Gambar : 2.1. kerangka berfikir**

Dari gambar 2.1. di atas dapat dilihat bahwa siswa yang kurang mampu dalam melakukan perencanaan karir akan diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* untuk membantu siswa agar mampu melakukan perencanaan karir dengan matang. Peneliti berharap layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan perencanaan karir, sehingga pada saatnya nanti siswa bisa memilih karir sesuai dengan bakat, minat, kemampuan yang sesuai dengan dirinya.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan Kerangka berfikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu “dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dapat meningkatkan pemahaman perencanaan karir siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 3 Selong.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian ini maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2007 : 14) kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu sistem penelitian yang didasarkan pada ajaran positivisme, digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian, menguji data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menggambarkan data, menguji data hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2007 : 107) Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang artinya metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Tujuan dari pendekatan dengan metode eksperimen dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka yang didalamnya dijelaskan menggunakan rumus-rumus statistik dengan mencari sebab dan akibat terhadap variabel terikat. Dalam metode eksperimen ini penelitian mengamati perubahan yang terjadi terhadap variabel terikat.

## B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan desain *Quasi Eksperimental* dengan rancangan *One Group Pre-test Post-test Design*, yaitu hasil perlakuan *pre-test* sebelum diberi perlakuan dan *post-test* setelah diberi perlakuan. Tujuannya agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
$O_1$	X	$O_2$

Sumber : (Sugiyono, 2007:110)

Keterangan:

- $O_1$  : Nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan perencanaan karir)
- X : Treatment (Perlakuan layanan bimbingan kelompok teknik modelling dan *modelling* )
- $O_2$  : Nilai *Post-test* (setelah diberikan perlakuan perencanaan karir)

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di SMA Negeri 3 Selong dan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Sugiyono (2007 : 117) populasi adalah suatu konsepsi tentang wilayah yang sesuai dengan wilayah objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa populasi adalah obyek/subyek yang berada pada suatu wilayah atau lokasi tempat penelitian yang memenuhi ketentuan terkait dengan masalah penelitian. Adapun populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA<sup>2</sup> SMA Negeri 3 Selong.

**Tabel 3.1 populasi kelas XII IPA<sup>2</sup>**

Karakteristik	Kelas
populasi	XII IPA <sup>2</sup>
Laki-laki	14
Perempuan	17
Total populasi	31

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007 : 118). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu satu kelas. Sampel penelitian ini, menggunakan

teknik *Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2007 : 124). Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan, peneliti mengambil satu kelas sebagai sampelnya. Satu kelas yaitu kelas XII IPA<sup>2</sup> sebanyak 6 orang siswa.

### **E. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2007 : 61) hubungan antar satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

1. Variabel Bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* .
2. Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah perencanaan karir.

### **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Pengumpulan data**

##### **a. Angket**

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2007 : 199). Siswa diminta untuk memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda *checklist*



(√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang telah disediakan. Pilihan jawaban yang diminta adalah jawaban yang dianggap sesuai dengan yang dilakukan, alami, dan terjadi.

## **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono ( 2007 : 148) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian ini adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, responden hanya tinggal memilih salah satu opsi jawaban yang sudah disediakan pada lembar jawaban yang diberikan peneliti dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2007, 134) skala likert menggunakan 5 skala yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Kurang Setuju (KS), Tidak setuju (T).

a. Prosedur Penyusunan Angket

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan karir Siswa**

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah	
			(+)	(-)		
Perencanaan karir siswa	Pemahaman diri	1. Nilai-nilai kehidupan	1		1	
		2. Cita-cita dalam kehidupan	2,9	10	3	
		3. Minat	5		1	
		4. Bakat	8	7	2	
		5. intelegensi	6		1	
		6. Kepribadian	4	3	2	
	Pengenalan lingkungan keluarga	1. Ekonomi		11	1	
		2. Keadaan di bidang taraf pendidikan		13,14	2	
		3. Harapan orang tua dan saudara	12	15	2	
	Informasi tentang kenyataan lingkungan	1. Mengenal jenis sekolah lanjutan		18	1	
		2. Mampu memilih sekolah lanjutan	17	16	2	
		3. Gambaran tentang jenis pekerjaan	20	19	2	
	Jumlah			10	10	20

Keterangan :

Indikator = patokan bunyi soal

No item = nomer Soal

Jumlah = Jumlah butiran soal dari masing-masing indikator

Jumlah item = jumlah keseluruhan dari semua item

#### b. Penyusunan Butir-butir Angket

Berdasarkan kisi-kisi angket maka jumlah keseluruhan item sebanyak 20 pertanyaan, yang opsi jawabannya menggunakan skala likert. Dimana disediakan 5 alternatif jawaban untuk dipilih sesuai dengan yang dialami siswa.

**Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban Angket**

<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

#### **G. Validasi dan Reliabilitas Instrumen**

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validas dan realibilitas. Menurut Sugiyono (2019:488) ada empat kriteria

dalam menentukan keabsahan data meliputi kepercayaan terhadap hasil data, validitas eksternal, reliabilitas, dan uji objektivitas penelitian. Dalam penelitian kuantitatif kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan objektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam hal realibilitas, susan stainback (1988:267) menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.

Dalam penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan objektif maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara yang benar.

## H. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2007 : 207) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini menggunakan uji t-test yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karir siswa kelas XII IPA<sup>2</sup> SMA Negeri 3 Selong. Lalu Hulfian (2014:71) maka digunakan analisis statistik dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{N \cdot \sum D^2 - (\sum D)^2}{(N - 1)}}$$

Keterangan :

D = Perbedaan setiap pasangan skor (post test-pre test)

N = Jumlah sampel yang digunakan

Adapun langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
2. Menyusun tabel kerja (tabel persiapan)
3. Mendistribusikan data ke dalam rumus
4. Menguji nilai T
5. Menarik kesimpulan

$$\text{Presentase } pre\text{-test} = \frac{Md}{Mpre} \times 100\%$$

$$\text{Presentase post-test} = \frac{Md}{Mpost} \times 100\%$$